

INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS TENTANG PENGALAMAN PERAWAT DENGAN PERAN GANDA

¹Hanifah Nida Sari, ¹Yohanis Franz La Kahija

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah
50275

nidasarihanifah@gmail.com

ABSTRAK

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Dalam menjalani karier sebagai perawat, wanita bertanggung jawab untuk bekerja secara profesional. Perawat wanita yang sudah menikah tidak hanya dituntut untuk profesional, tetapi juga memiliki tugas untuk mengurus rumah tangga. Dengan adanya dua peran yang dimiliki, wanita diharapkan mampu menjalani keduanya secara optimal. Perawat dengan peran ganda memiliki kondisi psikologis yang beragam dalam menjalani kedua peran tersebut di mana pengalaman menarik yang dialami perawat juga mendorong dibutuhkan penelitian untuk menggali dan memahami pengalaman perawat dengan peran ganda. Penelitian ini bertujuan menggali pengalaman perawat dengan peran ganda di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Kota Salatiga. Teknik pengumpulan subjek secara *purposive sampling* hingga diperoleh tiga partisipan di mana dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang akan diperkuat dengan observasi di tempat. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Dalam penelitian ini, ditemukan tujuh tema superordinat, yakni: (1) dukungan orang tua yang menguatkan dalam pemilihan karier, (2) tantangan perawat sebagai keterampilan dalam bekerja, (3) empati sebagai kekuatan dalam pelayanan, (4) peran ganda sebagai sarana pendewasaan diri, (5) kemampuan dalam menjalani peran ganda, (6) makna menjalani peran sebagai perawat, (7) kepuasan diri sebagai wanita yang memiliki peran ganda, dan (8) religiusitas dalam peran ganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perawat dengan peran ganda mampu melewati tantangan-tantangan yang ada juga menerima dan menghargai dirinya dalam menjalani peran sebagai tenaga kesehatan profesional sekaligus ibu rumah tangga.

Kata kunci: perawat; perawat wanita; peran ganda; *interpretative phenomenological analysis*

INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS OF THE NURSE EXPERIENCE WITH DUAL ROLES

¹Hanifah Nida Sari, ¹Yohanis Franz La Kahija

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah
50275

nidasarihanifah@gmail.com

ABSTRACT

Nurses are health workers who have an important role in providing services in hospitals. In pursuing a career as a nurse, women are responsible for working professionally. Married female nurses are not only required to be professional, but also have the task of taking care of the household. With two roles, women are expected to be able to carry out both optimally. Nurses with dual roles have various psychological conditions in carrying out both roles, where the interesting experiences experienced by nurses also encourage the need for research to explore and understand the experiences of nurses with dual roles. This study aims to explore the experiences of nurses with dual roles at the Lung Hospital dr. Ario Wirawan, Salatiga City. The subject collection technique was purposive sampling until three participants were obtained, where the data collection technique used interview techniques which would be strengthened by on-site observation. In data analysis, researchers used the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) method. In this research, seven superordinate themes were found, namely: (1) parental support which strengthens career choices, (2) nursing challenges as a skill in work, (3) empathy as a strength in service, (4) multiple roles as a means of maturation self, (5) ability to carry out dual roles, (6) meaning of carrying out the role as a nurse, (7) self-satisfaction as a woman who has dual roles, and (8) religiosity in dual roles. Based on research conducted, it is known that nurses with dual roles are able to overcome existing challenges and also accept and respect themselves in carrying out their roles as professional health workers and housewives.

Key words: nurse; female nurse; double role; interpretative phenomenological analysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, setiap individu memiliki peran masing-masing sesuai dengan yang ada pada dirinya. Pada seorang wanita, tidak jarang dirinya memiliki peran lebih dari satu ketika telah menikah. Dahulu, wanita yang sudah menikah identik dengan perannya sebagai ibu rumah tangga, seperti melayani suami, mendidik anak, serta mengurus pekerjaan rumah; sedangkan saat ini, wanita mengalami berbagai perubahan peran di mana banyak wanita yang memilih untuk berkarier meskipun sudah memiliki keluarga sekalipun (Ermawati, 2016). Di era sekarang ini, akses wanita dalam berkarier terbuka lebar untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Sama halnya dengan laki-laki, seorang wanita juga memiliki peluang dalam mencapai pendidikan tinggi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk berprofesi sebagai pekerja. Adanya tingkat pendidikan yang tinggi dan peluang yang terbuka untuk wanita dalam berkarier membuat wanita merasa nyaman dengan hidupnya dalam menyelesaikan pekerjaannya (Rahmayati, 2020). Dalam menjalani kariernya, wanita bekerja tidak hanya dalam rangka membantu perekonomian keluarga, tetapi juga adanya

keinginan individu untuk pengembangan diri, pendidikan, dan keterampilan yang dimiliki (Rahmayati, 2020).

Seorang wanita memiliki berbagai kesempatan dalam mencapai karier yang diinginkan. Meskipun demikian, wanita juga akan mendapati bermacam masalah saat memutuskan untuk berkarier. Pada wanita karier yang sudah menikah, dirinya tidak hanya dituntut untuk bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangganya, tetapi juga berkewajiban untuk profesional dalam menjalankan pekerjaannya (Rahmayati, 2020). Bukan merupakan hal yang mudah dalam menjalani kedua peran tersebut. Wanita dengan peran ganda dituntut untuk bisa membagi waktu dalam menjalani kedua perannya (Rizqi & Santoso, 2022). Hal tersebut dilakukan agar wanita dapat menjalankan kedua perannya dengan optimal.

Berbagai permasalahan dialami saat menjalani peran ganda, tidak terkecuali pada profesi keperawatan di mana profesi perawat tersebut mayoritas pekerjaannya adalah wanita. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Diketahui bahwa tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 1,4 juta orang pada tahun 2022 dengan jumlah perawat sebanyak 563.739 orang (Santika, 2023). Perawat memiliki peran yang penting dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Perawat, khususnya perawat bangsal memiliki peran penting dalam melakukan pelayanan kepada pasien karena perawat memiliki tanggung jawab yang cukup besar dan dituntut secara profesional dalam memberikan pelayanan (Hariono dalam Wahyuni, Huda, & Utami, 2015).

Dalam menunaikan tugasnya, perawat mengalami berbagai kondisi dalam dirinya yang berpengaruh pada kondisi psikologisnya. Pada saat masa pandemi, diketahui bahwa para perawat berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan mental (Ichwanhaq, 2021). Masalah kesehatan mental yang dialami para perawat seperti stres kerja dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang dimiliki. Khoirunisa dkk. (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat beban kerja yang dimiliki, maka semakin tinggi pula stres kerja perawat. Meskipun demikian, saat masa pandemi usai, status kesehatan mental para perawat terbilang baik, cenderung tidak mengalami masalah stres, kecemasan, ataupun depresi dalam menangani pasien Covid-19 (Adhiwijaya, Fitriani, & Gani, 2022).

Perawat berupaya menjalankan tugas dengan baik agar dalam memberikan pelayanan kepada pasien dapat dilakukan secara optimal. Harahap (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien adalah motivasi yang merupakan dukungan dari orang lain, seperti keluarga, teman, rekan kerja yang membantu menyelesaikan pekerjaan secara optimal, serta membantu menurunkan stres yang sedang dialami. Di samping itu, faktor lain yang memengaruhi adalah pengakuan/penghargaan (*reward*) di mana pekerja harus diberikan tanggung jawab, tantangan, juga pengakuan yang lebih besar agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal. Ditambah pula, beban kerja yang terkait dengan pemberian asuhan keperawatan secara langsung, intensitas keperawatan, dan pelaksanaan asuhan keperawatan tidak langsung. Selain itu, sarana dan prasarana mengenai tersedianya dan lengkapnya peralatan ataupun

fasilitas yang membantu perawat atau petugas kesehatan lain dalam melakukan pekerjaannya di mana hal tersebut juga dapat meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengetahuan perawat yang menjadi salah satu faktor penentu dalam pelaksanaan proses keperawatan karena pengetahuan yang digunakan perawat terbilang banyak dalam melaksanakan asuhan keperawatan sehingga perawat perlu mengikuti pesatnya perkembangan pengetahuan yang ada agar tidak menjadi penghambat praktisinya. Terakhir, kerja tim (*team work*) di mana kerja sama dalam tim antarprofesi dan kolaborasi dapat memberikan hasil dari perawatan yang optimal yang dapat menciptakan keefektivitasan kerja yang lebih juga kepuasan kerja yang tinggi.

Dalam melaksanakan tugasnya, tidak sedikit tantangan ataupun hambatan yang harus dihadapi perawat, terlebih pada perawat yang sekaligus berperan ibu rumah tangga. Perawat wanita yang sudah berkeluarga tidak hanya bertanggung jawab sebagai perawat, tetapi juga berperan di dalam keluarganya (Saputra, Rahmawati, Kusdiana, & Maburi, 2020). Ketika menjalankan tugasnya, perawat dapat mengalami berbagai situasi dan kondisi di rumah sakit. Hal tersebut bisa saja memengaruhinya ketika menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga atau sebaliknya di mana perawat mendapati masalah di tempat kerja sehingga memengaruhi perannya sebagai ibu rumah tangga di keluarganya. Perawat wanita yang sudah berkeluarga mempunyai peran juga tanggung jawab yang lebih berat daripada wanita yang belum berkeluarga. Peran ganda dan stres kerja secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita di Puskesmas Baun Kabupaten Kupang di mana terdapat ketidakseimbangan antara

pekerjaan publik sebagai tenaga kesehatan dengan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga yang mengakibatkan adanya konflik peran ganda (Dando, Fanggida, dan Fanggida 2021). Tuntutan peran ganda pada tenaga kesehatan wanita secara bersamaan menimbulkan tekanan yang memengaruhi hasil kerja yang dicapai (Dando dkk., 2021).

Perawat merupakan pekerjaan profesional yang identik dengan pekerja wanita di mana profesi ini menjadi salah satu karier yang banyak diminati (International Labour Organization dalam Rizki, 2017). Perawat merupakan salah satu pekerjaan yang menggunakan sistem jam kerja dengan *shift*. Diketahui bahwa sistem *shift* perawat terdiri dari tiga kelompok *shift*, yaitu *shift* pagi, *shift* siang, dan *shift* malam (Amirah, Samsualam, & Agustini, 2022). Metode kerja *shift* perawat sering menjadi penyebab pada konflik dalam kehidupan keluarga (Rathore dalam Rizki, 2017). Adanya konflik peran ganda membuat pekerjaan perawat dan peran ibu rumah tangga menjadi terganggu (Rizki, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai konflik peran ganda pada perawat. Salah satunya penelitian di Iran yang menemukan bahwa konflik peran ganda yang terjadi pada perawat yang bekerja pada kisaran 175 jam dalam sebulan (Dilmaghani, Armoon, & Moghaddam, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan antara konflik peran ganda dengan kualitas tidur pada sebagian besar perawat di Arab (Mohamed, Ghaith, & Ahmed, 2022). Meskipun demikian, pada penelitian lainnya menemukan bahwa konflik peran ganda pada perawat berada pada tingkat sedang (Hassanzadeh, Abazari, & Farokhzadian, 2021). Di Indonesia, karyawan wanita memiliki tingkat stres yang

tinggi di mana hal tersebut membuat kinerjanya menjadi rendah (Akbar, 2017). Terjadinya konflik peran ganda tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya waktu dengan keluarga, tidak adanya waktu bermasyarakat, hari libur yang dimiliki digunakan untuk bekerja, permasalahan dalam keluarga, dan keluhan anggota keluarga atas pekerjaan yang dimiliki karyawan wanita (Akbar, 2017). Pada perawat Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Kota Cirebon, diketahui bahwa konflik peran ganda juga memiliki pengaruh pada kinerjanya, namun perawat dinilai memiliki disiplin dan komitmen bekerja yang baik (Susijawati, Maryam, & S, 2017).

Konflik peran ganda terjadi karena terdapat beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Greenhaus dan Beutell (dalam Rahmayati, 2020) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor penyebab timbulnya konflik peran ganda, yaitu permintaan waktu mengenai satu peran yang tercampur dengan keterlibatan dalam peran yang lain. Selain itu, stres yang dimulai pada satu peran dapat menurunkan kualitas hidup dalam peran tersebut ketika terjatuh pada peran yang lain. Penyebab lainnya adalah kecemasan dan kelelahan yang berasal dari ketegangan dalam satu peran yang dapat menghambat kinerja pada peran lainnya. Dan, perilaku yang efektif dan sesuai dalam satu peran bisa menjadi tidak efektif dan tidak sesuai ketika diterapkan pada peran yang berbeda.

Dalam menjalani peran ganda, konflik yang timbul dapat secara bersamaan atau dari salah satu peran saja. Timbulnya konflik pada peran ganda diperlukan adanya penanganan sebagai bentuk penyelesaian terhadap konflik tersebut. Nursalam (dalam Rizki, 2017) menjelaskan bahwa terdapat enam strategi

dalam mengatasi konflik, yaitu kompromi, kompetisi, akomodasi, *smoothing*, menghindar, dan kolaborasi. Dalam penyelesaian konflik, dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu strategi yang ada. Selain itu, adanya peran pasangan atau anggota keluarga lain juga dapat memudahkan dalam penyelesaian ketika mendapati permasalahan dalam menjalani peran ganda. Menurut Aminah dan Zoharah (dalam Rizki, 2017), adanya dukungan keluarga dapat membantu dalam mengatasi konflik peran ganda.

Saat berada di tempat kerja, dalam hal ini rumah sakit, perawat dengan peran ganda dituntut untuk bekerja secara profesional dalam memberikan pelayanan kepada pasien ataupun pengunjung. Salah satu rumah sakit yang memberikan penanganan secara khusus pada salah satu organ tubuh namun juga menyediakan pelayanan umum adalah Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan (RSPAW) yang berada di Kota Salatiga. Rumah sakit tersebut mulanya bernama Rumah Sakit Tuberkulosa Paru (RSTP) yang berfungsi sebagai tempat petirahan para penderita kesehatan paru-paru yang mayoritas warga keturunan Belanda di mana masyarakat sering menyebutnya sanatorium (Pamungkas, 2020). Pada tahun 2002, rumah sakit tersebut beralih nama menjadi RSPAW yang merupakan satu-satunya rumah sakit yang memberikan penanganan khusus pada penyakit yang menyerang organ paru-paru di Provinsi Jawa Tengah (Pamungkas, 2020). RSPAW berada di bawah kepemilikan Kemenkes yang mengartikan bahwa rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan tingkat satu.

Berdasarkan uraian di atas, adanya kondisi perawat yang beragam juga pengalaman menarik yang dialami perawat mendorong dibutuhkan penelitian

untuk menggali pengalaman perawat dengan peran ganda. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai perawat yang berkaitan dengan berbagai bidang ilmu psikologi dan bidang ilmu lainnya. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Yanti dan Yudhaningsih (2021) diketahui bahwa semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami perawat akan membuat kinerja perawat mengalami penurunan pada RSUP Sanglah Denpasar di mana konflik peran ganda tersebut mengarah pada stres kerja karena saat perihal pekerjaan dicampurkan dengan keluarga maka menimbulkan adanya tekanan. Sejalan dengan hal tersebut, pada penelitian Dando dkk. (2021), diketahui bahwa peran ganda yang dimiliki perawat, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai tenaga kesehatan cenderung memengaruhi kinerjanya dalam memberikan perawatan pada pasien. Kendati demikian, penelitian yang dilakukan di Turki, mendapati bahwa stres yang dialami perawat memberikan hasil positif saat merawat pasien kanker, seperti membuat cara pandang dirinya terhadap kehidupan yang lebih positif, mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, memperkuat keterampilan *coping*, serta memperoleh kebahagiaan di dalam diri karena dapat membantu orang yang membutuhkan (Günüşen, Üstün, Ak, & Besen, 2019). Nugraha dan Kustanti (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial suami maka konflik peran ganda pada perawat wanita semakin rendah. Adanya dukungan sosial dari anggota keluarga membuat konflik peran ganda pada perawat wanita menurun.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat kondisi psikologis perawat dengan peran ganda yang beragam, seperti konflik peran ganda juga memiliki pengaruh pada kinerja perawat (Susijawati, dkk., 2017). Selain itu,

penelitian di Iran yang menemukan bahwa konflik peran ganda yang terjadi pada perawat yang bekerja pada kisaran 175 jam dalam sebulan (Dilmaghani, dkk., 2022). Meskipun demikian, pada penelitian lainnya menemukan bahwa konflik peran ganda pada perawat berada pada tingkat sedang (Hassanzadeh, dkk., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Nugraha dan Kustanti (2020) juga menjelaskan bahwa ketika tingkat dukungan sosial suami tinggi maka konflik peran ganda pada perawat wanita semakin rendah. Peran ganda pada perawat memiliki berbagai dampak sehingga penting untuk digali serta dipahami agar dapat melakukan strategi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam menjalani peran ganda. Dengan demikian, diperlukan adanya penelitian yang menggali topik mengenai pengalaman perawat dengan peran ganda. Pengalaman tersebut meliputi pemahaman mengenai pengetahuan maupun keterampilan dalam merawat pasien, tuntutan untuk memahami kondisi pasien baik lahiriah maupun batiniah, kewajiban sebagai petugas kesehatan maupun ibu rumah tangga, serta dinamika dalam menjalankan tugas sebagai perawat sekaligus ibu rumah tangga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali pengalaman perawat dengan peran ganda di RSPAW.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, maka peneliti merumuskan pertanyaan, bagaimana pengalaman perawat yang bekerja di RSPAW dalam menjalani peran ganda?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, perawat didefinisikan sebagai tenaga kesehatan profesional di mana perawat juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman perawat RSPAW dalam menjalani peran ganda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada bidang-bidang psikologi, khususnya pada psikologi klinis dalam memahami pengalaman perawat dengan peran ganda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi partisipan

Dengan adanya penelitian ini, para perawat diharapkan dapat lebih mengenali dan memahami proses perjalanannya dalam berperan sebagai perawat juga sekaligus ibu rumah tangga.

b. Bagi instansi

Dengan adanya penelitian ini, rumah sakit diharapkan mampu memberikan gambaran juga wawasan baru mengenai pengalaman perawat dengan peran gandanya secara psikologis. Selain itu, dapat digunakan untuk bahan acuan bagi rumah sakit sebagai upaya

peningkatan kualitas kinerja para perawat dalam melaksanakan tugasnya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan baik pada para perawat maupun masyarakat secara umum untuk memahami kondisi psikologis para perawat dengan peran ganda.